DESKRIPSI EKONOMI PERTAHANAN SEBAGAI SUATU ILMU: PERKEMBANGAN DARI MASA PERANG DINGIN MENUJU KAJIAN KONTEMPORER

Endro Tri Susdarwono

Universitas Peradaban

saniscara99midas@gmail.com

Abstrak

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, pendekatan tersebut dimaksudkan untuk memaparkan atau menggambarkan deskripsi ekonomi pertahanan sebagai suatu ilmu dengan menekankan pada kajian ekonomi pertahanan terutama isu-isu studi yang berkembang dalam masa perang dingin dan studi pasca perang dingin serta perkembangan studi ekonomi pertahanan menurut definisi kontemporer, Ekonomi pertahanan (*defence economic*), merupakan   studi tentang biaya-biaya pertahanan yang mengkaji masalah pertahanan dan perdamaian dengan menggunakan analisis dan metode ekonomi yang meliputi kajian mikroekonomi dan makroekonomi seperti optimiasi statis dan dinamis, teori-teori pertumbuhan, distribusi, perbandingan data statistik dan ekonometrik (penggunaan statistika model ekonomi). Ekonomi Pertahanan pasca perang dingin tidak lagi sekedar bagaimana mengelola sumber daya logistik pada masa perang, mengelola pasokan persenjataan di medan perang atau strategi pemenangan perang dengan penguasaan sumber daya ekonomi. Pemahaman Ekonomi Pertahanan masa kini telah bergeser kepada persoalan-persoalan seperti konflik, terorisme, perdamaian, bencana hingga persoalan-persoalan sosial mulai dari pangan hingga kesehatan.

Kata Kunci : ekonomi pertahanan, kajian kontemporer, masa perang dingin

Abstract

The approach in this study uses a descriptive approach, the approach is intended to describe the description of the defense economy as a science by emphasizing the study of defense economics, especially the issues of study that developed during the cold war and post-cold war studies and the development of defense economy studies according to contemporary definitions. Defense economics is a study of defense costs that examines issues of defense and peace using economic analysis and methods which include microeconomic and macroeconomic studies such as static and dynamic optimization, growth theories, distribution, comparison of statistical and econometric data (use of statistical economic models). The post-Cold War Defense Economy is no longer just about managing logistical resources during wartime, managing the supply of weapons on the battlefield or war winning strategies by controlling economic resources. Understanding of the Defense Economy today has shifted to issues such as conflict, terrorism, peace, disasters to social problems ranging from food to health.

**Keywords:** *contemporary studies, defense economics, the cold war period*

|  |
| --- |
| **Article Info** |
| Received date: 13 Maret 2020 | Revised date: 21 Maret 2020 | Accepted date:4 April 2020 |

PENDAHULUAN

 Penelitian ini membahas tentang deskripsi ekonomi pertahanan sebagai suatu ilmu dengan menekankan pada kajian ekonomi pertahanan terutama isu-isu studi yang berkembang dalam masa perang dingin dan studi pasca perang dingin serta perkembangan studi ekonomi pertahanan menurut definisi kontemporer.

Apabila bicara kebijakan keamanan nasional, strategi militer, operasional, taktik sekalipun, pasti akan dipengaruhi oleh faktor ekonomi yaitu mendiskusikan permasalahan ekonomi sebagai alat, seperti bagaimana meningkatkan efisiensi penggunaan seluruh sumber daya yang tersedia dalam rangka meningkatkan keamanan nasional. Pihak politisi sipil selalu mencari jalan, agar beberapa bagian dari teori ekonomi klasik tersebut dapat diterapkan dalam proses analisis strategi militer. Namun di sisi lain militer mampunyai pemikiran bahwa alokasi anggaran sebaiknya dipenuhi untuk memenuhi kebutuhan selama perang (pengerahan/mobilisasi, logistik, dan demobilisasi), apabila kebijakan dan strategi perang telah diputuskan, bahkan terlebih lagi apabila cara bertindak (CB - *course of action*) telah ditetapkan. [1]

Ditinjau dari segi politik ekonomi atau politik anggaran, yaitu “anggaran pertahanan,” militer berkontribusi relative sangat kecil dalam menentukan anggaran mereka sendiri. Artinya, militer harus memiliki sebuah perencanaan rasional dan realistis untuk pengalokasian anggaran berapapun jumlah yang diajukan. Namun penentuan berapa besar anggaran yang akan ditetapkan, akan sangat tergantung pada beberapa factor yang mempengaruhi, dimana faktor-faktor yang menentukan itu di luar kapasitas dari pihak militer itu sendiri.

Sesuai dengan Daniel J. Kaufman dalam bukunya yang berjudul *U.S. National Security: A Framework for Analysis*.[2] Memberikan gambaran tentang bagaimana sebenarnya menganalisis Keamanan Nasional AS yaitu yang terdiri dari tiga dimensi dalam pengambilan keputusan dalam bidang keamanan nasional termasuk “pertahanan” terdapat Kebijakan Ekonomi, Kebijakan Pertahanan, dan Kebijakan Diplomasi. Bidang ekonomi sangat menentukan dalam pengambilan keputusan strategis, yaitu apakah akan melakukan perang atau diplomasi dalam menghadapi permasalahan kepentingan nasional. Karena ekonomi, secara singkat, menjadi tolak ukur sampai sejauh mana atau sampai seberapa lama perang dapat dilaksanakan, karena perang pada saat ini tidak ada yang berlangsung singkat alias cepat, tetapi untuk menaklukan musuh memerlukan waktu yang lama, ini terjadi dengan AS di Afganistan yang hingga kini berperang Taliban belum juga usai, perang ini membangkrutkan pemerintah dan negara AS. Artinya ekonomi memegang perang penting baik saat sebelum dan pada saat perang dan sesudah perang. Pada saat sebelum perang atau pada masa damai, faktor ekonomi akan menentukan seberapa besar atau seberapa banyak persenjataan akan diadakan untuk menjaga keamanan nasional suatu negara. Sedangkan pada saat perang, ekonomi berperan untuk mendukung logistik, mobilisasi dan pengerahan serta pertempuran dalam rangka memenangkan perang. Logistik tidak dapat memenangkan perang, tetapi tanpa logistik, perang tidak dapat dimenangkan.

Perubahan konfigurasi kekuatan baru dunia yang bersifat multi polar telah merekonstruksi pemahaman tentang Ekonomi Pertahanan. Isu-isu strategis dalam Ekonomi Pertahanan yang terkait dengan militer tetapi juga non militer yang berpotensi memberikan dampak pada instabilitas politik dan keamanan. Ekonomi Pertahanan semakin dihadapkan pada dinamika-dinamika risiko global (*threats dynamic*) mulai dari pemahaman global, ledakan penduduk dunia, ketidak setaraan (*inequality*), ketertinggalan atau disparitas antar negara, krisis pangan dunia, persoalan energy dan lain sebagainya. Berubahnya peta kekuatan ekonomi dunia dari kekuatan negara super power seperti AS, Eropa dan Jepang ke negara-negara Asia Pasifik dan Timur Tengah merupakan realita bergesernya titik keseimbangan ekonomi dan geopolitik dunia. Lalu lintas perdagangan barang dan jasa pun mengikuti perubahan peta kekuatan ekonomi global ini. Keterkaitan ekonomi antar negara menjadi salah satu bonding yang menempatkan posisi tawar dari masing-masing negara berdasarkan porsi dan kontribusi ekonominya terhadap bonding tersebut. Konfigurasi baru kekuatan ekonomi dunia ini kemudian juga memperluas pemahaman dan definisi ekonomi pertahanan [3]

MATERI DAN METODE

Metode ilmiah yang digunakan untuk penelitian dinamakan metodologi penelitian. Metode ialah cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian. Di samping metode dikenal pula teknik penelitian, Teknik diartikan sebagai alat kerja yang merupakan kelengkapan cara kerja (*methods*). Sebenarnya teknik tercakup di dalam metode, yang bila dipandang dari segi pelaksanaannya. Metode sebagai alat kerja lebih ditekankan kepada cara kerja pikiran dalam rangka memahami objek penelitian. Teknik dipandang sebagai cara kerja untuk melakukan atau menangkap hasil cara kerja pikiran (*methods*).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, pendekatan tersebut dimaksudkan untuk memaparkan atau menggambarkan deskripsi ekonomi pertahanan sebagai suatu ilmu dengan menekankan pada kajian ekonomi pertahanan terutama isu-isu studi yang berkembang dalam masa perang dingin dan studi pasca perang dingin serta perkembangan studi ekonomi pertahanan menurut definisi kontemporer, sedangkan jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada, itu dapat mengenai kondisi/hubungan yang ada. Pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat/efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penetapan sampel dengan cara *nonprobabilitas sampling* atau *nonrandom sampling* dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* disesuaikan dengan tujuan penelitian. Ukuran sampel tidak dipersoalkan. Sampel yang diambil hanya yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Desain penelitian

Spesifikasi penelitian dalam penelitian ini menggunakan deskriptif eksplorasi, yaitu menguraikan hasil-hasil penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang akan dicapai serta menganalisanya dari segi keilmuan yang berlaku kemudian mengungkapkan sesuatu yang baru dari penelitian.

Prosedur Peneliitan

Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka meliputi sumber yang relevan dengan permasalahan; catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, arsip, dan pustaka lainnya. Studi pustaka dilakukan melalui tahap-tahap identifikasi pustaka sumber data, identifikasi bahan yang diperlukan, dan inventarisasi bahan (*data*) yang diperlukan tersebut. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah melalui tahap pemeriksaan (*editing*), penandaan (*coding*), penyusunan (*reconstructing*), sistematisasi berdasarkan pokok bahasan dan subpokok bahasan yang diidentifikasi dari rumusan masalah (*systematizing*).

Model analisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merupakan bagian dari proses analisis yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data, sehingga dapat dibuat kesimpulan. Proses reduksi data ini berlangsung terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, membuat batas-batas persoalan dan menulis memo.

1. Sajian data

Sajian data adalah merupakan suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data ini maka peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Penyajian data dalam bentuk matriks gambar, skema, jaringan, kerja dan tabel mungkin akan banyak membantu menganalisis guna mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam menyusun kesimpulan penelitian. Pada dasarnya sajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematik dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk keseluruhan sajiannnya.

1. Penarikan Kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus sudah mulai memahami makna dari hal-hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi yang mungkin, arah hubungan kausal dan proposisi. Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif tidak akan ditarik kecuali, setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

EKONOMI PERTAHANAN SEBAGAI SUATU ILMU

Ekonomi pertahanan merupakan cabang ilmu yang menerapkan ilmu ekonomi pada masalah pertahanan negara. Seperti halnya ekonomi pembangunan, ekonomi sumberdaya alam, ekonomi politik, maupun ekonomi lingkungan, ekonomi pertahanan mengaplikasikan ilmu ekonomi yang sudah digunakan jauh ke dalam bidang-bidang tertentu, dalam hal ini pertahanan negara. Pengertian ekonomi secara umum adalah kegiatan mengalokasikan, memproduksi, mendistribusikan, dan mengkonsumsi barang dan jasa yang diperlukan, baik oleh seseorang, sekelompok orang, masyarakat, maupun negara. Dalam konteks lebih luas, pada skala makro, pengertian ekonomi mencakup masalah alokasi sumber daya nasional, pendapatan, distribusi pendapatan, pengeluaran, pertumbuhan, inflasi, suplai uang, likuiditas, dan neraca pembayaran.

Ekonomi pertahanan (*defence economic*), merupakan   studi tentang biaya-biaya pertahanan yang mengkaji masalah pertahanan dan perdamaian dengan menggunakan analisis dan metode ekonomi yang meliputi kajian mikroekonomi dan makroekonomi seperti optimiasi statis dan dinamis, teori-teori pertumbuhan, distribusi, perbandingan data statistik dan ekonometrik (penggunaan statistika model ekonomi). Sedangkan pelaku-pelaku dalam studi ini antara lain, Menteri Pertahanan, birokrat, kontraktor pertahanan, anggota parlemen, bangsa-bangsa yang bersekutu, para gerilyawan, teroris dan pemberontak. [4]

Berbagai kejadian pada tahun 1980-an hingga awal tahun 2010-an telah menjadikan peran ekonomi pertahanan semakin berkembang, terutama mengenai alokasi sumber daya dan penerapan ekonomi untuk berbagai isu terkait keamanan, sebagai berikut:

Pertama, pengurangan anggaran militer pada paruh pertama tahun 1990-an memunculkan sejumlah tantangan ekonomi baru. Menurunnya anggaran dan meningkatnya biaya pengadaaan persenjataan memaksa banyak pemerintah untuk meningkatkan efisiensi dalam akuisisi persenjataan dan dalam pembentukan kekuatan pertahanan.

Kedua, konflik karena perebutan Sumber Daya Alam (SDA) langka, seperti minyak bumi, jenis pertambangan lain maupun perkebunan dapat muncul di berbagai wilayah. Konflik seperti ini biasanya terjadi karena keberadaan SDA di daerah perbatasan antara dua atau lebih negara bertetangga. Mengelola bersama daerah perbatasan (*joint operating area*) dengan tujuan mendapatkan rente ekonomi yang cepat sementara perundingan perbatasan terus dilanjutkan adalah salah satu prinsip ekonomi pertahanan yang sering dilakukan banyak negara.

Ketiga, perjanjian pertahanan yang bersifat kohesif berimplikasi pada perlucutan/pemusnahan senjata yang akan menimbulkan masalah lain seperti adanya biaya untuk membersihkan lingkungan, biaya untuk verifikasi pemusnahan senjta, dan dikembangkannya senjata alternatif konvensional. Perdamaian maupun perang mengakibatkan biaya yang lebih besar tidak hanya berupa biaya finansial (*tangible*, *out-of-pocket expenditure*) tetapi juga biaya ekonomi (*intangible*, *opportunity loss*). Perjanjian internasional selalu harus mempertimbangkan dari berbagai aspek, termasuk pertimbangan dari segi ekonomi pertahanan yang mutlak harus dilakukan. Prinsip-prinsip keunggulan absolut, keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif harus menjadi pertimbangan dalam pembangunan kerja sama pertahnan termasuk dampak dan hambatan kerja sama yang akan dibangun.

Keempat, baik konflik tradisional maupun nontradisional yang berupa konflik sosial, terorisme, dan gerakan bersenjata, sering menyebabkan keadaan darurat yang menimbulkan masalah alokasi dan distribusi. Penyediaan kekuatan pertahanan merupakan kegiatan yang memerlukan alokasi sumber daya yang besar untuk mempersiapkan penangkalan terhadap berbagai kedaruratan dan ketidakpastian. Berbagai perkembangan tersebut menyebabkan ilmu ekonomi pertahanan menjadi semakin penting, dan menjadi harapan untuk perumusan kebijakan pertahanan yang berkualitas.

Kelima, pemakaian ilmu ekonomi dalam sektor pertahanan pada awalnya menggunakan analisis kualitatif. Ilmu ekonomi pada awalnya tidak banyak menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penerapannya, sehingga ilmu ekonomi dikenal sebgai ilmu pengetahuan sosial. Bertitik tolak dari ilmu ekonomi sebagai ilmu pengetahuan social yang menganalisis produksi, distributis, dan konsumsi barang dan jasa, maka peran ilmu ekonomi adalah bagaimana pelaku ekonomi bertindak atau berinteraksi dan bagaimana suatu ekonomi bekerja. Terkait dengan perannya tersebut, ekonomi juga diartikan sebagai pengetahuan yang mempelajari perilaku, baik itu perilaku manusia, perusahaan, maupun negara yang menghubungkan antara keinginan dan sumber daya yang langka, yang mempunyai penggunaan berbeda beda. Analisis ekonomi dalam ekonomi pertahanan dapat menggunakan pendekatan statis atau dinamis. Analisis statis melihat masalah pertahanan berdasarkan kurun waktu tertentu dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*, sedang analisis dinamis melihat kerangka waktu dengn menggunakan times-series yang memengaruhi berbagai variabel pertahanan. Penggambaran penalaran ekonomi lebih banyak menggunakan pendektan kualitatif dengan menggunakan grafik dua dimesi atau tiga dimensi untuk mengilustrasikan hubungan teoretis. Pada tataran yang lebih tinggi, Paul Samuelson penulis Foundations of Economic Analysis menggunakan metode matematis (kuantitatif) untuk menunjukkan teorinya, secara khusus mengenai perilaku, yaitu meminimalkan atau memaksimalkan para pelaku dalam mencapai keseimbangan.

Pokok pembahasan pertahanan dalam ekonomi makro adalah pasar ekonomi makro, serta kebijakan fiskal dan moneter. Persoalan pertahanan, misalnya besarnya belanja pertahanan, memang selalu dikaitkan dengan ekonomi. Dalam pengertian ini, besarnya belanja pertahanan suatu negara sering merepresentasikan kekuatan ekonomi negara tersebut. Studi klasik semacam yang dilakukan emile Benoit menegaskan bahwa pengeluaran anggaran pertahanan yang besar memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebaliknya, kecilnya anggaran pertahanan suatu negara akan membuat pertumbuhan ekonomi negara tersebut menjadi lambat. De Grasse juga menyatakan bahwa belanja pertahanan akan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya beli, dan mendorong pertumbuhan ekonomi . [5] Sedangkan ketika menguraikan pertahanan dalam ekonomi mikro, konsep dasar yang banyak dipakai dalam pembahasan ekonomi pertahanan, antara lain mengenai pasar persaingan sempurna dan tidak sempurna, analisis titik impas (*break even point*), *utilitas*, *production Possibility Frontier* (PPF) dan *pareto optimal.*

Kajian studi berkembang pesat setelah Perang Dunia II, yang topik-topiknya  mencakup; perlombaan senjata, studi aliansi dan pembagian beban, kesejahteraan, penjualan senjata, kebijakan pembelian senjata, pertahanan dan pembangunan, industri senjata, persetujuan pembatasan  senjata, dampak ekonomis dari suatu perjanjian, evaluasi usulan perlucutan senjata, pengalihan industri pertahanan, dan sebagainya. Ketika terjadi Perang Dingin Blok barat dan Timur, pehatian ekonomi pertahanan umumnya tertuju pada masalah-masalah beban pertahanan dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada pasca Perang Dingin, para ekonom pertahanan memusatkan  perhatian pada konversi perindustrian militer, aspek sumber daya persenjataan, biaya pemeliharaan pasukan penjaga perdamaian, dan pengukuran keuntungan perdamaian.

Bahwa dengan semakin berkembangnya kajian studi terutama berkaitan dengan adanya perkembangan perubahan ancaman dan globalisasi dalam ekonomi pertahanan diperlukan pemahaman tidak hanya dengan analis ekonomi saja, tetapi diperlukan disiplin pemahaman dari ilmu lain terutama politik dan hukum secara komprehensif. Secara garis besar kajian yang berkembang dalam studi ekonomi pertahanan terbagi menjadi:

1. Kajian studi selama era perang dunia II

Di era perang dunia II, ekonomi pertahanan lebih banyak mengait produksi besar-besaran alut dan sistem persenjataan dan logistiknya.

2. Kajian studi selama perang dingin dan pasca perang Dingin

Selama Perang Dingin dan segera setelah perang dingin, ekonomi pertahanan didefinisikan sebagai studi ekonomi tentang pertahanan, perlucutan senjata,konversi dan perdamaian. Dalam masa pasca-Perang Dingin, fokus meliputi ekonomi perang dan damai.

3. Kajian studi berdasarkan definisi ekonomi pertahanan kontemporer

Definisi ekonomi pertahanan telah berkembang mencerminkan perkembangan ancaman baru dan perkembangan kebijakan baru. Definisi modern mencakup studi perang dan konflik baik konflik konvensional maupun non-konvensional. Contohnya termasuk studi ekonomi perang sipil, revolusi dan terorisme.

Ekonomi pertahanan adalah bagian yang relatif baru dari disiplin ilmu ekonomi. salah satu kontribusi penting pertama di bidang ini adalah Hitch dan McKean, ekonom Ekonomi Pertahanan di Era Nuklir. Artikel ini menyajikan gambaran kemajuan dan tantangan ekonomi pertahanan. Kemajuan didasarkan pada *review* makalah yang diterbitkan dalam jurnal ekonomi Pertahanan dan Perdamaian. Fokus ini mencakup topik-topik, meliputi isu tertentu. Pilihan topik-topik untuk tantangan yang dihadapi ekonomi pertahanan merupakan pandangan personal. Ini termasuk masalah-masalah ekonomi pertahanan; kebijakan senjata nuklir UK; studi kasus proyek didasarkan contoh dari Eurofighter Typhoon; fungsi produksi militer dan peran outsourcing militer; dan beberapa masalah data diilustrasikan dengan mengacu pada biaya konflik dan Perang Irak.

Ilmu Ekonomi pertahanan terus berkembang seb­agai reﬂeksi problema alokasi sumber daya dan tentu saja masing-masing negara memiliki perspektif mas­ing-masing menghadapi tantangan isu Ekonomi per­tahanan. Umumnya penyebaran studi ekonomi per­tahanan, makro dan mikro bisa didekati dari penggal waktu terjadi konﬂik besar, misal di era perang dunia II, lebih banyak mengait produksi besar-besaran alut dan sistem persenjataan dan logistiknya (termasuk angkutan). Era perang dingin berperan sebagai eko­nomi yang membantu Kemhan, perlucutan senjata, konversi dan perdamaian. Paska perang dingin sep­ertinya menggarap ekonomi antara perang dan da­mai, sedangkan Ekonomi kontemporer lebih bermi­nat menggarap yang berkaitan dengan peperangan konvensional, ethnik dan konﬂik termasuk revolusi, peperangan saudara dan peperangan panjang *(the long war)*.

1. Kajian studi selama Perang Dingin dan Pasca Perang Dingin

Selama Perang Dingin dan segera setelah perang dingin, ekonomi pertahanan didefinisikan sebagai studi ekonomi tentang pertahanan, perlucutan senjata,konversi dan perdamaian. Dalam masa pasca-Perang Dingin, fokus meliputi ekonomi perang dan damai.

2. Kajian studi berdasarkan Definisi ekonomi pertahanan kontemporer

Definisi ekonomi pertahanan telah berkembang mencerminkan perkembangan ancaman baru dan perkembangan kebijakan baru. Definisi modern mencakup studi perang dan konflik baik konflik konvensional maupun non-konvensional. Contohnya termasuk studi ekonomi perang sipil, revolusi dan terorisme (misalnya Brauer; Barros dan Sandler; Hartley; Hegre dan Sandler).

Beberapa kontribusi awal dalam bidang ekonomi pertahanan didominasi oleh ekonom AS

. Ini meliputi :

i) Model perlombaan senjata (misalnya Richardson; Intriligator dan Brito; Schelling)

ii) teori ekonomi aliansi (misalnya Olson dan Zeckhauser; Sandler.)

iii) Permintaan untuk belanja militer (misalnya R. Smith)

iv) Pertahanan, pertumbuhan dan pembangunan (misalnya Benoit)

v) Ekonomi personil militer, terutama “*all-volunteer force*” (Hansen dan Weisbrod); Oi). Di sini, menarik untuk membandingkan pengalaman Inggris dan AS. Inggris memperkenalkan “*all-volunteer force*” lebih awal dari Amerika Serikat, namun dibandingkan dengan Amerika, ekonom Inggris tidak aktif terlibat dalam perdebatan kebijakan.

vi) Pengadaan dan kontraktor (misalnya Peck dan Scherer).

Sejak akhir Perang Dingin dan dunia pasca-Perang Dingin, telah ada beberapa perkembangan baru di bidang ekonomi pertahanan. Ini mencerminkan akhir perang Dingin, globalisasi dan ancaman keamanan baru dalam bentuk terorisme internasional. [6]

Perkembangan baru ini meliputi:

i) Studi Ekonomi perlucutan senjata dan perdamaian (misalnya Hartley,K., et al). Di sini, kontribusi baru adalah analisis perlucutan senjata sebagai proses investasi.

ii) Perdagangan senjata (misalnya Levine, Sen dan Smith)

iii) Terorisme (misalnya Sandler)

iv) Studi Ekonomi konflik (Hartley dan Sandler). Membandingkan analisis pasar dengan konflik. Pasar dikarakteristikan dengan perdagangan dan pertukaran sukarela berdasarkan mekanisme harga; keseimbangan pasar; dan dengan pertumbuhan output (daya kreatif). Sebaliknya, konflik menggunakan kekuatan militer untuk mencapai re-alokasi sumberdaya; Pasar berada dalam ketidakseimbangan (*chaos*); konflik menghancurkan pasar; dan konflik berfokus pada kekuatan destruktif daripada kekuatan kreatif (yaitu melibatkan penghancuran fisik dan modal manusia).

v) Ekonomi masa damai (misalnya Salomo dan Berkok).

Ekonomi pertahanan (*defence economic*), merupakan   studi tentang biaya-biaya pertahanan yang mengkaji  masalah pertahanan dan perdamaian dengan menggunakan analisis dan metode ekonomi yang meliputi kajian mikroekonomi dan makroekonomi seperti optimiasi statis dan dinamis, teori-teori pertumbuhan, distribusi, perbandingan data  statistik dan ekonometrik (penggunaan statistika model  ekonomi). Sedangkan pelaku-pelaku dalam studi ini antara lain, Menteri Pertahanan, birokrat, kontraktor pertahanan, anggota parlemen, bangsa-bangsa yang bersekutu, para gerilyawan, teroris dan pemberontak.

 Bidang ini berkembang pesat setelah Perang Dunia II, yang topik-topiknya  mencakup; perlombaan senjata, studi aliansi dan pembagian beban, kesejahteraan, penjualan senjata, kebijakan pembelian senjata, pertahanan dan pembangunan, industri senjata, persetujuan pembatasan  senjata, dampak ekonomis dari suatu perjanjian, evaluasi usulan perlucutan senjata, pengalihan industri pertahanan, dan sebagainya. Ketika terjadi Perang Dingin Blok barat dan Timur, pehatian ekonomi pertahanan umumnya tertuju pada masalah-masalah beban pertahanan dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada pasca Perang Dingin, para ekonom pertahanan memusatkan  perhatian pada konversi perindustrian militer, aspek sumber daya persenjataan, biaya pemeliharaan pasukan penjaga perdamaian, dan pengukuran keuntungan perdamaian.

Faktor ekonomi atau faktor biaya selalu kontadiktif dengan pertimbangan-pertimbangan strategi, doktrin dan teknologi, seharusya ada rekonsiliasi di antara kedua faktor tersebut, sehingga faktor ekonomi tidak menjadi lebih dominan dibandingkan pertimbangan-pertimbangan strategi, doktrin dan teknologi. Terlebih pada masa-masa perang, faktor ekonomi seharusnya menjadi faktor berikut, faktor utama adalah pertimbangan strategis bagaimana memenangkan perang, dalam rangka menjaga kepentingan nasional-menjaga eksistensi dan kedaulatan Negara, menjaga keutuhan wilayah territorial dan menjaga keselamatan bangsa dan Negara-merupakan faktor dominan yang tidak dapat dikalahkan oleh pertimbangan faktor ekonomi. Memang ada konflik antara pertahanan dengan benda lain, terutama dalam memutuskan besaran anggaran pertahanan. Ekonomisasi melibatkan keputusan seberapa besar bidang lain berkorban untuk memberikan porsi atau interes untuk kekuatan militer. Tetapi dalam berbagai keputusan tentang bagaimana untuk membelanjakan anggaran militer-dalam hal menentukan alutsista apa dana kekuatan sebesar apa, untuk melaksanakan strategi-tidak terdapat konflik.

Faktor ekonomi akan mengikuti irama strategi bila, Negara telah dalam keadaan bahaya perang, yaitu terancam kehancuran karena perang. Karena pada saat itu, tiada jalan lain, jalan satu-satunya dengan mengerahkan seluruh sumber daya nasional yang ada hanya untuk satu tujuan, yaitu “memenangkan perang” dan menjaga eksistensi, keutuhan, dan kedaulatan Negara dan bangsa. Maka factor ekonomi dalam hal ini menjadi tidak dominan.

Keamanan nasional, dari sudut pandang para ahi ekonomi, sangat tergantung pada tigal hal sebagai berikut : pertama, kuantitas dari sumber daya nasional yang tersedia, baik saat ini maupun di masa yang akan datang; kedua, bagian atau proporsi sumber daya nasional yang dialokasikan untuk kepentingan keamanan nasional; dan ketiga, efisiensi dari sumber daya nasional yang sudah dialokasikan pada saat digunakan. Permasalahannya adalah bagaimana memilih seefisien atau seekonomis mungkin dari alternatif metoda yang ada untuk menyelesaikan tugas-tugas atau tujuan yang telah ditetapkan. Alternatif tersebut kemungkinan berbeda dalam strategis, berbeda taktis, dan berbeda dalam strategi.

Potensi ekonomi perang sangat penting bila sudah diperluas dan secara efektif telah dialihkan untuk kepentingan pertahanan sebelum perang dimulai, untuk kekuatan perang apakah dalam rangka defensif ataupun ofensif. Demikian pula SDM, dalam rangka kesiapan angkatan bersenjata harus disiapkan, terutama perangkat lunaknya, maka ketika akan melakukan mobilisasi kekuatan seluruh perangkat lunak telah siap dan pengorganisasian pun telah siap. Pertimbangan ekonomi, diarahkan tidak hanya pada pengalihan teknologi saja, tetapi faktor ekonomi juga harus mempertimbangkan pengeluaran yang disiapkan untuk kepentingan mobilisasi SDM pertahanan.

Proses konversi ekonomi pertahanan Indonesia dengan pertama-tama meletakkan kekuatan pertahanan sebagai bentuk keluaran dari kemampuan nasional. Ini membutuhkan suatu analisa komprehensif tentang totalitas kemampuan nasional yang dimiliki oleh Indonesia dan bagaimana totalitas kemampuan nasional tersebut dapat secara efektif dialokasikan untuk sector pertahanan negara. [7]

Usulan-usulan yang muncul tentang konversi sumberdaya nasional harus dilihat sebagai suatu upaya untuk meletakkan ekonomi pertahanan sebagai bagian integral dari suatu ketersediaan modal strategis yang dihasilkan dari akumulasi kinerja nasional. Alhasil, sumber daya pertahanan tidak hanya terbatas pada sumber daya finansial yang terwujud dalam alokasi anggaran belanja Negara, tetapi juga tentang sumber daya manusia, karakter fisik Negara, perkembangan teknologi, serta kualitas kepemimpinan nasional. Dengan demikian, proses konversi sumberdaya nasional ke sektor pertahanan Negara akan tampak jika suatu Negara dapat mengembangkan sumber daya strategis yang memadai. Sumberdaya strategis terdiri dari beberapa unsur dasar, yaitu anggaran pertahanan, infrastruktur militer, postur pertahanan, industri pertahanan, dan kemampuan logistik pertahanan. Pembentukan unsur-unsur dasar sumber daya strategis ini sangat ditentukan oleh kapabilitas konersi strategis yang harus dimiliki oleh pemerintah.

PENUTUP

Ekonomi Pertahanan merupakan ranah disiplin ilmu bercorak multidisiplin. Pemaknaan Ekonomi Pertahanan pun bergerak mengikuti dinamika zaman dan tantangan global yang dihadapi dunia. Ekonomi Pertahanan pasca perang dingin tidak lagi sekedar bagaimana mengelola sumber daya logistik pada masa perang, mengelola pasokan persenjataan di medan perang atau strategi pemenangan perang dengan penguasaan sumber daya ekonomi. Pemahaman Ekonomi Pertahanan masa kini telah bergeser kepada persoalan-persoalan seperti konflik, terorisme, perdamaian, bencana hingga persoalan-persoalan sosial mulai dari pangan hingga kesehatan. Dari sudut pandang istilah, Ekonomi Pertahanan seperti halnya sifat dasar dari disiplin ilmu ekonomi yakni usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan batasan-batasan seperti kelangkaan (*scarsity*), isu alokasi sumber daya optimal, ketidak sempurnaan informasi, utilisasi, insentif dan pencapaian titik optimum dari keseluruhan sumber daya yang dimiliki.

Studi ekonomi pertahanan adalah multidisiplin ilmu tentang alokasi sumber daya sumber daya, distribusi pendapatan pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas politik yang diterapkan pada topik-topik yang terkait dengan pertahanan. Ekonomi Pertahanan sebenarnya merupakan bidang ilmu yang luas dan isunya pun sangat beragam.“Ekonomi pertahanan tidak melulu tentang alokasi biaya untuk kebutuhan perang saja tapi lebih luas dari itu. Cakupannya yang luas itulah yang membuat Ekonomi Pertahanan adalah ilmu yang bersifat multi disiplin.”

Studi ekonomi pertahanan adalah ilmu yang multidisiplin sehingga tidak dapat berdiri sendiri dalam kerangka analisisnya. Studi ekonomi pertahanan memerlukan disiplin ilmu lain untuk mendukung pengembangannya, sehingga dibutuhkan adanya sinergi beberapa bidang disiplin ilmu. Disiplin yang terkait dengan studi ekonomi pertahanan adalah ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu ekonomi. Ekonomi pertahanan yang multidisiplin ini perlu didalami adanya sinergi beberapa bidang disiplin ilmu. Mengingat bahwa ilmu ekonomi pertahanan masih tergolong baru di Indonesia maka perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai studi ekonomi pertahanan

DAFTAR PUSTAKA

[1] Makmur Supriyatno, *Tentang Ilmu Pertahanan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

[2] Daniel J. Kaufman, *U.S. National Security: A Framework for Analysis*. Lexinton Books, 1985.

[3] Ahmad G. Dohamid, *Prolog acara Sarasehan Akademik Ekonomi Pertahanan yang dilaksanakan Unhan Indonesia di Timor Room, Hotel Borobudur, Kamis (8/3), Selasa, 13 Maret 2012 15:07*. .

[4] Todd Sandler, *Ekonomi Pertahanan*. 2000.

[5] Silmy Karim, *Membangun Kemandirian Industri Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014.

[6] Todd Sandler and Keith Hartley, *Handbook of Defense Economics, Volume 2*. 2007.

[7] Andi Widjajanto dalam Connie Rahakundini Bakrie, *Pertahanan Negara dan Postur TNI Ideal*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.